

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasai

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan Penerapan.¹ Didukung dengan pendapat Jones dalam Mulyadi bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan perwujudan program sehingga dapat terlihat hasilnya.² Ditambahkan dengan pendapat Grindle dalam Mulyadi menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.³ Implementasi pendidikan karakter mampu dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran aktif; pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. lebih lanjut menyampaikan bahwa secara mikro, pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yaitu melalui integrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat.⁴ Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan Pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran Dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.⁵

Implementasi Kurikulum 2013 didalamnya mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat dipadukan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi mengenai norma atau nilai-nilai pada

¹ <https://Kbbi.Web.Id/Implementasi> Diakses Pada 3 Agustus 2023.

² Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015). 45

³ Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Hal.47.

⁴ Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Edisi 49 Tahun Ke-7, 2018

⁵ Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 04, No 01 Juni 2017

setiap bidang studi perlu dikembangkan, ditegaskan. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanah, yang lebih jelasnya berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter Serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan Kehidupan bangsa.⁶

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi dalam penelitian ini adalah proses Tindakan pelaksanaan program pendidikan yang dapat dijadikan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 DEMAK. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari di sekolah, di mana kegiatan anak selama di sekolah akan dipantau oleh guru-guru mulai dia sampai masuk di sekolah sampai pulang sekolah, semua kegiatan ini sudah tercantum dalam jadwal pelajaran keseharian siswa-siswi sekolah. Berdasarkan hasil studi dokumen tentang kebijakan kegiatan keagamaan di MIN 6 DEMAK terdapat visi, misi dan tujuan MIN 6 DEMAK yang mengarahkan pada Pendidikan yang mempunyai karakter keagamaan.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.⁷ Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadaerminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁸

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilakukan oleh suatu lembaga atau unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang berarti kepercayaan keada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang

⁶ Dianna Ratnawati, “Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Peserta Didik SMK”, *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01.1 (2016). 322

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

⁸ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). 19.

bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama. Sedangkan keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.⁹

Agama diartikan sebagai sistem orientasi dan objek pengabdian. Dalam hal ini semua orang adalah makhluk religius, karena tak seorangpun bisa hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya. Kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dari tingkah laku keberagaman manusia. Sebuah agama biasanya mencakup tiga persoalan pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan (kredial), yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- 2) Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukan.
- 3) Sistem nilai (hukum/norma), yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.¹⁰

Dengan demikian jelas bahwa agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Konteks perilaku manusia beragama, sesungguhnya dapat diukur dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan menghindari hukuman. Namun adanya kekuatan diri yang berkaitan dengan tanggungjawab untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai tugas utama manusia pada TuhanNya.

Jika ditelusuri lebih dalam sesungguhnya adanya keinginan beribadah kepada karena tidak ingin mendapatkan siksa atau suatu yang tidak menyenangkan, tidak hanya kekuatan untuk menghindar dari hal tersebut diyakini sebagai ajaran agama yang harus diamalkan.

⁹ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004). 72–73

¹⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 3.

Agama menurut Madjid mempunyai pengertian seluruh tingkah laku yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Dengan kata lain, agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan akan ada pertanggungjawaban pribadi di kemudian hari. Jadi, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang menjadi kebiasaan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.¹¹

Keagamaan atau religiulitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹²

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seorang guru kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi untuk menanamkan karakter yang religius dalam kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan akan ada pertanggung jawaban pribadi di kemudian hari.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). 49.

¹² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 293.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan juga mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaranajaran agama Islam. Sehingga fungsi dan tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi ajaran agama Islam.

Setelah di ketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan keagamaan adalah:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada peserta didik dalam rangka membangun peserta didik sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi islam adalah rahmatanlilalamin
- 2) Membangun kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
- 3) Membangun pribadi peserta didik yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik, beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 6) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia sutuhnya yang positif
- 7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Adapun fungsi kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah juga berfungsi untuk tumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelathan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu untuk mengungkapkan hal-hal negative dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, peserta didik dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserat didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹³

c. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Aktivitas kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Bentuk Kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan siswa dilingkungan Madrasah adalah Membentuk Karakter keagamaan pada anak harus dikembangkan sejak dini, karena karakter religius ini untuk menjadikan diri anak lebih dekat dengan Tuhan dan menjauhi dari larangan-larangannya. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dapat menanamkan karakter religius dalam diri anak sehingga anak dapat menjalankan perintah Tuhan seperti menjalankan sholat wajib maupun sunnah, ngaji dan berdoa'a.

Adapun bentuk Kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

- 1) Tahfidzul Qur'an

Secara لغة (Bahasa) Tahfidzul Qur'an terdiri dari 2 kata yaitu tahfidz dan Qur'an yang keduanya memiliki

¹³ Silfiati, Shofa Kuni, 2015. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Social Islami Peserta Didik Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/1015*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

makna yang berbeda. Arti dari tahfidz adalah menghafal, dan menghafal kata dasarnya hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu Hafidza –Yahfadzu – Hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.¹⁴

Secara terminologi al-hifzh dapat diartikan dengan memelihara, menghafalkan atau menjaga.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti usaha meresapi ke dalam pikiran agar slalu dapat di ingat. Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa menghafal dapat juga di artikan sebagai proses mengulang sesuatu yang baik, bisa dengan membaca atau mendengar. Di dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika di ulang-ulang akan menjadi hafal.

Berdasarkan secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأْنَا يِقْرَأُ قِرَاءً yang artinya bacaan.¹⁶ Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an. Imam Syafi'i berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an bukanlah musytaq yang artinya bukan pecahan dari akar kata dan bukan berhamzah yaitu tanpa adanya tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadz Al-Qur'an tidak dengan membunyikan kata "a". dan menurut Imam Syafi'i lafadz tersebut biasanya digunakan dalam pengertian kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Lafadz Al-Qur'an menurut Imam Syafi'i bukan berasal dari kata "qara-a" yang artinya membaca. Karena jika berasal dari kata qara-a yang diartikan membaca maka setiap apa yang dibaca dapat dinamakan sebagai Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an menurut Caesar E. Farah adalah Al-Qur'an *in a literal seans means "recitation, reading"* yang artinya bahwa Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal yang berarti bacaan atau ucapan. Lafadz Al-Qur'an menurut

¹⁴ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Jawa Barat: Guepedia, 2020, 13. Diakses 11 Desember 2021 Jam 07.23. https://www.google.co.id/books/edition/TAHFIDZ_AL_QURAN_MELEJITKAN_PRESTASI/OLYHEAAAQBAJ?hl=Id&gbpv=1&dq=Pengertian+Tahfidz&pg=PA13&printsec=Frontcover.

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farhapustaka, 2020, 16. Diakses 11 Desember 2021 Jam 08.03. https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Murajaah_Al_Qur_An/Lwrgeaaaqbaaj?hl=Id&gbpv=1&dq=Pengertian+Mengahafal&pg=PA16&printsec=Frontcover.

¹⁶ Muhammad Aqil Haidar, *Al-Qur'an & Qira'ah Syadzah*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018, Hlm 7

Mana' Kahlil al-Qattan berasal dari kata qaraa yang artinya menghimpun dan mengumpulkan. Berarti qira'ah adalah mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan agar tersusun dengan rapi sehingga Al-Qur'an merupakan qara-a dari bentuk masdar yang artinya bacaan.¹⁷ Adapun secara istilah, Al-Qur'an menurut Dr. Subhi Shalih merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran kenabian) yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta yang membaca dapat dianggap sebagai ibadah.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas mengenai tahfidz dan Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan proses usaha yang baik untuk mengingat, meresapi bacaan atau kumpulan-kumpulan firman Allah ke dalam hati dan pikiran kita agar slalu dapat di ingat dalam kehidupan sehari-hari. Dapat menjadikan anak lebih memounyai karakter yang religius dalam kegiatan keagamaan tahfidzul qur'an. Anak mempunyai rasa tanggung jawab atas hafalan yang sudah di hafalkan.

2) Pembacaan Asmaul Husna

Kata Al-Asma merupakan bentuk jamak dari kata Al-Ism yang biasa diterjemahkan dengan "nama". Ia berakar dari kata Assumu yang berarti ketinggian atau Assimah yang berarti tanda atau ciri. Sedangkan kata Al-Husna merupakan bentuk mu'annas dari kata ahsan yang berarti terbaik¹⁹. Asmaul Husna ialah nama-nama Allah yang baik dan agung bagi Zat Yang Maha Kuasa. Nama-nama itu mencerminkan kemaha kuasa-Nya, sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya, yang diyakini berjumlah sembilan puluh sembilan. Dengan nama-nama itu, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berdoa dan memohon kepada-Nya.²⁰

¹⁷ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 13-14.

¹⁸ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2012). 70.

¹⁹ Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)." *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, No, 2 (Juli-Desember 2019): 118-119..

²⁰ Moh. Syamsi Hasan, *Asmaul Husna (Keistimewaan, Khasiat Dan Mengamalkannya)* (Surabaya: Amelia, 2015). 5.

Asmaul Husna merupakan kumpulan sembilan puluh sembilan nama-nama Allah yang semuanya menunjukkan pada makna keindahan dan keperkasaan sifat Allah yang maha sempurna. Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik.²¹

Asmaul Husna merupakan wasilah yang Allah turunkan untuk setiap manusia agar dengan wasilah tersebut mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah menunjukkan eksistensinya kepada manusia dengan bukti penciptaan selainnya. Eksistensi Allah dibuktikan tidak hanyamelalui dalil penciptaan saja, namun melalui nama-nama indah-Nya yang tertera dalam Asmaul Husna.²²

Berdasarkan penjelasan di atas Terdapat banyak sekali fadhilah (keistimewaan) yang akan didapatkan jika manusia mau membaca, menghafal dan berdoa dengan istiqamah menggunakan Asmaul Husna. Itulah janji Allah SWT. bagi mereka yang mendekatkan diri dengan Asmaul Husna. Sedangkan siapa yang dapat menghafalkannya dan mengamalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya. Dengan adanya kegiatan keagamaan membaca asmaul husna siswa lebih mengenal nama-nama Allah siswa mempunyai karakter religius.

3) Sholat Dhuha Berjama'ah

Shalat berasal dari kata shola, sholatan yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dan orientasi kebaikan. Menurut istilah shalat sebagai kumpulan bacaan dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan di akhiri salam dengan persyaratan yang khusus. Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama. Hubungan yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum dan terjadi shalat bersama-sama salah satu mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah.

²¹ M. Zaki Mubarak, Nailur Rahmawati, Muchlisin Nawawi, "Asmaul Husna Dalam Alqur'an," *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, No. 1 (2021): 26.

²² Sakim Sujatna, "Konsep Nama-Nama Allah Menurut Al-Ghazali (Sebuah Tinjauan Semiotik)." *Journal Aqidah Dan Filsafat Islam*, No. 1 (2018): 68.

Salah satu shalat sunah yang bisa dilaksanakan secara berjamaah adalah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan ketika matahari naik di ufuk timur dan berakhir di pertengahan hari. shalat dhuha dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat serta ditutup dengan melaksanakan shalat witir.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi matahari tergelincir.²³ Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara berjamaah memiliki tujuan sebagai pengajaran. Karena shalat berjamaah merupakan hubungan yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum dan terjadi shalat bersama-sama salah satu mereka mengikuti yang lain. Dengan begitu, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan memberikan pemahaman dalam melaksanakannya dan melatih diri untuk memperbaiki atau melakukan dengan lebih baik di pelaksanaan kegiatan keagamaan selanjutnya.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian shalat dhuha berjamaah adalah shalat yang sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan hukum perintah shalat yang telah ditetapkan oleh syariat agama islam. Shalat berjamaah lebih utama dan bagi yang melaksanakannya akan mendapatkan ganjaran dua puluh tujuh derajat daripada dengan melaksanakan shalat sendirian.

4) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Dzuhur ialah waktu shalat dari tergelincir matahari hingga waktu ketika bayangan sesuatu menjadi sama panjang.²⁵ Shalat Dzuhur merupakan shalat pertama yang diperintahkan (difardhukan) kemudian setelah itu difardhukan shalat Ashar, kemudian Maghrib, lalu Isya', kemudian shalat Shubuh secara tertib. Kelima shalat tersebut

²³ A. Subhan Husain, 2011. *Agar Anak Rajin Shalat : Cara-Cara Super Ampuh Bagi Orang Tua Menjadikan Anak Rajin Shalat*. Jogjakarta: Diva Press.

²⁴ Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, 2015. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah Hukum Dan Manfaat Shalat Berjamaah*. Jakarta: Darul Haq.

²⁵ Muhammad Habsyi As-Shiddiqie, *Kuliah Ibadah*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2010). 107.

diwajibkan di Makkah pada malam Isra' setelah sembilan tahun dari diutusnya Rosulullah.²⁶

Menurut ijtimā' permulaan waktu dzuhur adalah ketika matahari bergeser dan posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat dzuhur masih dalam perdebatan. Namun pendapat yang rajih (diunggulkan) adalah waktu dzuhur berakhir seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat 4 rakaat.

Hal ini didasarkan pada riwayat Ibnu Abbas bahwasanya pada hari pertama Nabi SAW shalat dzuhur bersama malaikat Jibril ketika matahari condong dan pada hari kedua beliau shalat dzuhur ketika bayangan sesuatu sama panjangnya dengan aslinya, dan ini adalah awal waktu shalat ashar. Ini berarti akhir waktu shalat dzuhur berkelindan dengan awal waktu shalat ashar dengan ukuran kira-kira cukup untuk shalat 4 rakaat.²⁷

Hukum shalat dzuhur adalah wajib 'aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepada Allah yang menyeluruh.²⁸

Dalam shalat berjamaah antara lain para jamaah harus mengikuti keteraturan dalam shalat berjamaah. Keteraturan dalam shalat berjamaah antara lain, persamaan gerak / ketepatan gerakan shalat, yakni makmum wajib mengikuti imam, kemudian adanya keseragaman gerakan dalam shalat.²⁹

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa ibadah shalat lebih baik dikerjakan dengan berjamaah, karena shalat

²⁶ M. Mas'udi Fathurrohman, *Risalah Shalat*, (Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2012). 2-3

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm.155.

²⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, 223.

²⁹ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 182-183

berjamaah memiliki banyak faedah dan keutamaan. Begitu juga shalat dzuhur juga dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Rosulullah SAW mengerjakan shalat dzuhur berjamaah dengan tata cara beliau. Pada dua raka'at pertama Rasulullah SAW membaca Al-Fatihah dan dua surah. Raka'at pertama dengan surat yang panjang dan raka'at kedua dengan surah yang lebih pendek. Akan tetapi terkadang Rosulullah memperpanjang bacaanya dalam raka'at pertama.

5) Ziarah Kubur Sesepeh

Ziarah dalam kamus bahasa arab diambil dari kata *سَأَى* *سَأَى* - *يَسْأَلُ* - *يَسْأَلُ* Yang berarti menziarahi, mengunjungi.³⁰ Sedangkan menurut Munzir Al-Muswa ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan mendatangi ahli kubur sebagai pelajaran bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³¹

Ziarah Kubur juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau dianggap suci, misalnya mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di Madinah seperti yang sering dilakukan oleh jama'ah Haji. Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim biasanya makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebaikan terhadap lingkungannya.³²

Kegiatan ziarah kubur dikatakan sebagai syiar Islam karena dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat, yang selanjutnya dapat memacu untuk lebih giat beribadah dan meningkatkan ketaqwaan Peziarah dapat berbuat baik kepada yang sudah meninggal (dikuburnya) dengan mengucapkan salam, mendoakan, memohon ampun dan mengambil pelajaran-pelajaran dari riwayat hidup orang yang sudah meninggal tersebut. Selain itu, tidak jarang bahwa peziarah juga sering melakukan.

Dalam hal ini para ulama dan ilmuan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits-hadits nabi

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989). 159

³¹ Munzir Al-Muswa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007). 56.

³² Syaikh Ja'Far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta:Pustaka Hidayah, 1989). 55.

memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para nabi dan orang-orang soleh.³³

Berdasarkan penjelasan di atas Ziarah kubur yang dilakukan di makam telah memberikan tambahan ekonomi kepada penduduk sekitar lokasi kuburan keramat, sehingga masyarakat banyak yang berjualan makanan, keperluan ziarah, oleh-oleh bagi para peziarah kubur. Bagi tokoh-tokoh agama tertentu, terutama bagi kalangan tradisional upacara tardisi lokal ini bermanfaat untuk alat mobilisasi masyarakat kelas bawah, alat politik bagi tokoh-tokohnya, dan menjadikan sumber ekonomi yang mencukupi bagi sang tokoh keagamaan bisa dijadikan untuk memperkuat kharismanya. Karena pada dasarnya ziarah kubur itu hukumnya sunnah bagi setiap muslim, asalkan dengan tujuan untuk mengingatkan pada kematian dan akhirat dan juga untuk berdoa (baik untuk dirinya maupun si mayit) meskipun tanpa mengetahui ahli kuburnya atau kuburannya. Kegiatan keagamaan tersebut dijadikan budaya dalam madrasah guna Pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan kepribadian positif.

3. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter atau watak atau tabiat yang dimiliki seseorang berbeda-beda bukan bawaan lahir melainkan dapat dibentuk. Proses karakter berdasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup keseluruhan potensi manusia baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta totalitas sosio cultural³⁴. Karakter sebagai “Campuran *kompatibel* dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam Sejarah.”³⁵ Selain itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter Merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

³³ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, 501.

³⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). 25.

³⁵ Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimanasekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 81

sesama manusia, lingkungan, dan Kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan Perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, Dan adat istiadat.³⁶ Kemudian Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat Dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, Terbentuk baik karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Menurut Maksud mengemukakan karakter ialah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan inti kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.³⁸ Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga masyarakat bangsa dan negara.

Agus Wibowo mengemukakan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu:³⁹

1) Religius

Sikap dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perbuatan yang dapat didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

³⁶ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 84

³⁷ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 43

³⁸ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 3

³⁹ Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, 35

- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras
Sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 7) Mandiri
Sikap dan perbuatan yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri
- 8) Demokratis
Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya pada orang lain
- 9) Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk memenuhi lebih mendalam dan meluas dari sebuah yang dipelajari, dilihat, dan didengar
- 10) Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 11) Cinta tanah air
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
- 13) Bersahabat atau komunikatif
Perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
- 14) Cinta Damai
Sikap, ucapan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi diri sendiri

16) Peduli lingkungan

Sikap dan perbuatan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya

17) Peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan perbuatan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat dan lingkungan negara dan tuhan yang maha esa.

Berdasarkan nilai karakter yang sudah dijelaskan di atas, terdapat nilai karakter yang ada di MIN 6 Demak yaitu: Religius, dengan religius siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sana, dengan mempunyai karakter religius siswa akan lebih muda untuk di arahkan. Toleransi, dengan nilai karakter ini siswa lebih mempunyai karakter yang lebih toleransi kepada anatr teman. Disiplin, dengan ini siswa lebih memiliki karakter disiplin dalam hal menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya setoran hafalan, lebih disiplin dalam mensegerakan sholat sunnah maupun sholat wajib. Kerja keras, siswa akan lebih kerja keras dan gemar membaca dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca dan menghafal asmaul husna. Menghargai prestasi, dengan ini siswa untuk lebih menghargai prestasi yang telah dicapai. Peduli lingkungan dan sosial, karena dengan belajar kegiatan keagamaan siswa akan memounyai karakter yang mana siswa lebih mengetahui bagaimana cara untuk peduli dengan lingkungan karena menjaga lingkungan akan membuat iman kita semakin kuat, peduli sosial membuat siswa mengetahui mana yang perlu di jadikan teman dan mana yang tidak. Tanggung jawab, karena dalam menghafal Al-Qur'an itu tanggung jawabnya besar, da sebagai seorang muslim yang wajib dilakyykan adalah ibadah sholatnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian karakter dapat disimpulkan bahwa pentingnya karakter diterapkan di sekolah-sekolah formal agar dapat

mendorong pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang baik untuk menunjukkan negara yang bermartabat. Dengan adanya nilai karakter siswa akan lebih paham bagaimana cara melakukan kegiatan keagamaan dengan baik.

Dampaknya juga telah melekat pada diri siswa dan akan diterapkan dimanapun mereka berada. Adapun beberapa dampak dari kegiatan agama ini, diantaranya: 1) akhlak siswa menjadi baik ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua, 2) dengan adanya keagamaan dalam meningkatkan karakter religius dan tanggung jawab sosial ini jiwa saling tolong menolongnya makin terlihat, 3) yang paling terlihat perubahan dalam diri siswa ini adalah kejujuran dari diri siswa contohnya ketika siswa menemukan barang yang bukan hak mereka, siswa tersebut akan langsung bergegas untuk memberitahukan kepada guru untuk diumumkan siapa pemilik barang tersebut. 4) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan juga setelah ditanamkan nilai-nilai religius kepada diri siswa.

Agama kita mengajarkan bahwa formalitas ritual belaka tidaklah cukup sebagai wujud keagamaan yang benar. Karena itu juga tidak pula segi-segi lahiriah itu akan menghantarkan kita menuju kebahagiaan, sebelum kita mengisinya dengan hal-hal yang lebih esensial. Justru sikap-sikap membatasi diri hanya kepada hal-hal ritualistik dan formal akan sama dengan peniadaan tujuan agama yang hakiki. Dengan kegiatan keagamaan dapat kita pahami dengan agama etika. Dalam Islam, kebahagiaan hidup yang diperoleh melalui amal perbuatan yang baik dan benar adalah sepenuhnya sesuai dengan ajaran Kitab Suci. Itulah yang dimaksud para ahli kajian ilmiah tentang agama-agama ketika mereka mengatakan bahwa Islam sama dengan Yahudi, adalah agama etika (*ethical religion*), yaitu agama yang mengajarkan bahwa keselamatan diraih dengan perbuatan baik atau amal saleh.

Jika kita renungkan lebih mendalam, dapat dikatakan bahwa tujuan paling penting amalan-amalan keagamaan adalah untuk mendidik kita agar memiliki pengalaman Ketuhanan dan menanamkan kesadaran Ketuhanan yang sedalam-dalamnya. Sebab dari kesadaran Ketuhanan itulah berpangkal, bersumber, dan memancar seluruh sikap hidup yang benar, dan dengan kesadaran keTuhanan itu pula manusia akan dibimbing ke arah kebajikan atau amal saleh yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu disebutkan dalam Kitab Suci bahwa

takwa, yang salah satu maknanya ialah kesadaran Ketuhanan yang mendalam, merupakan asas bangunan kehidupan yang benar. Asas bangunan kehidupan selain takwa adalah bagaikan fondasi gedung di tepi jurang yang goyah, yang kemudian runtuh “ke dalam neraka Jahannam” Karena itu pula Nabi saw. menegaskan bahwa “Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga ialah takwa kepada Allah dan budi pekerti luhur.”⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dan hubungan kegiatan keagamaan itu dapat meningkatkan karakter siswa mulai dari karakter religius, kedisiplinan, ketakwaan, rasa tanggung jawab, toleransi, rasa peduli kesosial dan lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu meneliti tentang kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan untuk pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang ada sebelumnya berkaitan dengan teori dan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian terdahulu penulis akan menguraikan beberapa hasil skripsi yang mempunyai subjek yang sama, tetapi bahasannya yang berbeda. Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip menyerupai judul yang diangkat dari beberapa skripsi atau jurnal.

Penelitian sebelumnya yang relevan, serta perbedaan dengan penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak”. Adalah sebagai berikut:

1. Clara Valensia, (2022) penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial” yang menunjukkan bahwa kegiatan dan implementasi kegiatan keagamaan dapat membangun karakter religius dan tanggung jawab social dengan dilihat perilaku yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di madrasah. Dampaknya akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, memiliki sifat jujur yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan keagamaan yang telah diterapkan menjadikan siswa yang

⁴⁰ Budhy Munawar-Rachman. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*, Penerbit: Nurcholish Madjid Society (NCMS) Grha STR Lt. 4, Ruang 411. Jl. Ampera Raya 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550, 2443-2446

mempunyai karakter religius dan rasa tanggung jawab social. Persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan penerapan kegiatan keagamaan, sama-sama menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam karakter religius. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah lokasi penelitian ini di MI Al-Fikri Palembang, lebih berfokus pada mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab social, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindak kasus. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: 1) Bentuk kegiatan keagamaan di MI Al-Fikri Palembang, diantaranya: tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, menghafal Al-Qur'an, menghafal hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, belajar bahasa arab, infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at. 2) Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang adalah sebagai berikut: Pertama, kebijakan sekolah di mana dalam hal ini seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam semua bentuk kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah. Kedua, komitmen warga sekolah yang diwujudkan dengan partisipasi dan kerjasama seluruh warga sekolah yang dipimpin oleh kepala MI Al-Fikri Palembang. Ketiga, terciptanya suasana religius dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program kegiatan keagamaan. 3) Dampak Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut: a) Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, b) mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, c) Memiliki sifat jujur yang tinggi, d) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam.

2. Anang Ma'ruf, (2020). Penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Sikap Religius dan Mandiri Beribadah Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021". Tujuan penelitian ini yaitu, 1). Untuk mengetahui keagamaan di SMK Negeri 3 Salatiga. 2). Untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap religius dan mandiri beribadah peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. 3). Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap religius dan mandiri beribadah peserta didik kelas XII SMK Negeri

- 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), sama-sama menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian ini di kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga. Membahas tentang mengembangkan sikap religius dan mandiri Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan keagamaan di SMK N 3 Salatiga meliputi membaca do‘a di awal kegiatan, membaca asmaul husna, membaca Al Qur‘an pilihan, melaksanakan shalat berjamaah, istighosah, kegiatan pesantren ramadhan dan perayaan hari besar Islam. Dalam masing-masing kegiatan untuk mengetahui peserta didik itu mengikuti atau tidak diadakan presensi kehadiran guna yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan hukuman, hukuman yang ada itu dengan memberikan teguran. Ketika teguran tersebut tidak diperhatikan berakibat pada pengurangan nilai. (2) Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan sikap religius dan mandiri beribadah peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui pola pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapannya, tidak hanya dengan pola pembiasaan akan tetapi juga dengan mengingatkan secara kontinu serta juga diaplikasikan dengan di ulang-ulang selain itu juga dengan menunjukkan contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan tersebut dan juga mengarahkannya. (3) Faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam mengembangkan sikap religius dan mandiri beribadah yaitu munculnya sifat malas, fasilitas ibadah kurang memadai, serta kurangnya perhatian dari setiap guru. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan dalam mengembangkan religius dan mandiri beribadah yaitu adanya dukungan stake holder, motivasi teman, dan dukungan keluarga. Kerjasama antara guru dan pesera didik yaitu dengan saling mendukung antara guru dan murid serta dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
3. Eny Ernawati, (2020) penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”. Tujuan penilitian ini adalah 1). Untuk menganalisis program kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.2). Untuk menganalisis implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.3). Untuk menganalisis hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membangun

karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo. Persamaan penelitian adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Karo. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo belum berjalan dengan secara maksimal namun terlaksana secara konsisten serta memberikan dampak yang positif pada pembangunan karakter peserta didik. Cara implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik adalah dengan cara mengkondisikan lingkungan dengan kebiasaan-kebiasan yang baik, memberi teladan, memberi nasihat serta pengawasan setiap pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul Qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi. Hambatan dalam mengimplementasikan Kegiatan keagamaan diantaranya: kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru. Hambatan-hambatan ini dapat dikurangi dengan cara mengabsensi setiap kegiatan keagamaan, memberikan reward maupun punishment, memberikan pembinaan atau evaluasi bagi para guru.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi kegiatan keagamaan pada dasarnya adalah melalui pendidikan yang berintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah karena pada kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah lebih lama dari pada pembelajaran pada kurikulum lainya selain itu kegiatan-kegiatan sekolah juga berperan penting dalam menanamkan karakter. Penanaman karakter dapat memberi efek yang baik jika dilakukan terus-menerus dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu pentingnya implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang bernuansa agama dan merupakan ajaran /syariat Islam. Agama sangat berperan dalam membentuk dan membina karakter siswa, dengan kegiatan keagamaan maka akan mendukung pembiasaan yang baik dan membudayakan ajaran-ajaran dan membiaskan diri pada aktivitas yang sesuai dengan agama, dengan ini kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya dalam penanaman karakter siswa.

Berdasarkan cara meningkatkan karakter siswa maka diperlukan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Tahfidzul Qur'an, Asmaul Husna, Sholat Dhuha berjama'ah, Sholat Dzuhur berjama'ah dan Ziarah Qubur sedepuh yayasan MIN 6 Demak. Dengan ini siswa akan mempunyai karakter religius dengan nilai karakter yang Disiplin, Bertanggung jawab, Gemar Membaca, Kerja Keras Peduli dengan lingkungan dan sosial, Toleransi dan menghargai prestasi.

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Berpikir

